

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan aspek perkembangan yang menentukan kemampuan anak dalam berkomunikasi. Pada kegiatan berbahasa, unsur bahasa meliputi kosakata, bentuk dan makna kata, bentuk dan makna kalimat, bunyi bahasa, serta ejaan. Kosakata memegang peranan penting pada kegiatan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan mengenal kosakata akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan dan keterampilan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan bahasa secara tepat, sehingga perlu diberikan pengajaran kosakata kepada anak sejak usia dini.

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, yang mana disebut masa emas (*golden age*). Hal tersebut berarti anak usia dini berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada masa ini, anak membutuhkan perhatian yang serius, baik dari orang tua maupun orang dewasa lainnya dalam setiap aspek dan tahap perkembangannya. Pada usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung, seperti perkembangan fisiologis, bahasa, motorik dan kognitif. Perkembangan bahasa akan menjadi penentu kemampuan anak dalam berkomunikasi pada masa selanjutnya. Semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang, maka semakin banyak pula ide atau gagasan yang mampu diungkapkan dengan baik ketika berkomunikasi dengan orang lain.

Menurut Patmonodewo & Soemiarti (2008, hlm. 29) perkembangan bahasa pada anak beralih dari melakukan ekspresi suara kemudian berekspresi dengan berkomunikasi, dari hanya berkomunikasi dengan menggunakan gerakan dan isyarat dalam mengungkapkan keinginannya, berkembang menjadi komunikasi melalui ucapan yang jelas dan tepat. Bagi seorang anak berbicara sebagai kunci keberhasilan dan menjadi faktor terpenting dalam segala usaha pembelajaran. Setiap materi pelajaran secara mendasar bertumpu pada bahasa yang disampaikan oleh pendidik. Keterlambatan anak memahami kosakata akan diikuti dengan keterlambatan anak dalam memahami materi pelajaran. Keberhasilan dalam belajar

selalu berkaitan dengan keberhasilan anak memahami apa yang diucapkan oleh pendidik di sekolah. Sebagian besar materi pelajaran tidak terlepas dari kegiatan percakapan antara pendidik dan peserta didik.

Kemampuan bahasa anak sangat bergantung pada aspek kognitif, apa yang diketahui anak akan menjadi penentu kemampuan berbahasa verbal dan memahami pesan. Vygotsky (dalam Jamaris & Martini, 2006, hlm. 34) mengemukakan bahwa ada dua alasan yang menyebabkan perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan kognitif. Pertama, anak harus menggunakan bahasa dalam berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan ini disebut dengan kemampuan bahasa secara eksternal dan menjadi dasar untuk kemampuan berkomunikasi pada diri sendiri. Kedua, transisi dari kemampuan berkomunikasi secara eksternal dengan kemampuan berkomunikasi secara internal memerlukan rentang waktu cukup panjang. Transisi ini terjadi pada fase praoperasional, yaitu pada usia 2-7 tahun. Selama masa ini, berbicara pada diri sendiri menjadi bagian dari kehidupan anak. Ia akan berbicara dengan berbagai topik dan tentang berbagai hal, melompat dari satu hal ke hal lainnya. Pada saat ini, anak senang bermain bahasa dan bernyanyi. Pada usia 4-5 tahun, anak sudah mampu berbicara dengan bahasa yang cukup baik, hanya sedikit kesalahan ucapan yang dilakukan anak pada masa ini. Pada perkembangan selanjutnya, anak sudah mampu bertindak tanpa berbicara. Jika hal ini sudah terjadi, maka anak sudah dikategorikan mampu menginternalisasi percakapan egosentris (berdasarkan sudut pandang sendiri) ke dalam percakapan di dalam diri sendiri.

Menurut Isna (2019, hlm. 67-68) hambatan dalam perkembangan bahasa dapat menyebabkan gangguan bahasa, seperti Disfasia, Sindrom Asperger, *Multisystem Development Disorder* (MSDD), dan *Childhood Disintegrative Disorder* (CDD). Disfasia merupakan jenis gangguan perkembangan bahasa yang tidak sesuai kemampuan berbahasa anak seusianya. Diperkirakan muncul karena adanya gangguan pada pusat bicara di otak. Biasanya anak dengan gangguan ini ketika sudah umur setahun belum bisa mengucapkan kata spontan yang bermakna, misalnya dia belum bisa bilang mama atau papa. Sindrom Asperger merupakan gangguan perkembangan yang memengaruhi kemampuan untuk bersosialisasi dan berkomunikasi secara efektif. *Multisystem Development Disorder* (MSDD)

Marhamah, 2021

PENGARUH KEGIATAN READ ALOUD TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL KOSAKATA PADA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan gangguan yang terlihat dengan adanya permasalahan komunikasi, sosial dan proses rangsangan. Anak dengan gangguan ini biasanya memiliki minat komunikasi dan interaksi yang normal hanya saja respon dan reaksinya tidak berjalan secara optimal. *Childhood Disintegrative Disorder* (CDD) merupakan gangguan pada anak yang pada mulanya berkembang dengan normal, baru setelah di atas dua tahun anak mulai kehilangan kemampuan yang telah dikuasainya. Biasanya gangguan yang dialami berupa kemampuan bahasa, sosial dan motorik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Kepek Sempukerep RT 02/RW 11 Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah ditemukan dua orang anak yang hanya diam saja ketika diberikan pertanyaan. Di usianya yang sudah memasuki usia 5-6 tahun, anak seharusnya sudah dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana yang diberikan orang dewasa atau teman sebayanya. Ayuandia, Saparahayuningsih, & Ardina (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kurang optimalnya keterampilan berbicara pada anak karena kosakata yang dimiliki anak belum sesuai dengan usianya, ditemukan pula anak yang struktur kalimatnya belum mencapai standar sesuai tahap perkembangan keterampilan berbicaranya, dan kurangnya kosakata yang dimiliki oleh anak dapat menyebabkan kemampuan berkomunikasi yang kurang baik dalam menyampaikan keinginannya.

Hal tersebut membutuhkan stimulus pengenalan kosakata agar anak memiliki keberanian berbicara dan kemampuan berkomunikasi yang baik dalam kehidupannya. Stimulus yang diberikan harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak agar berkembang secara optimal. Stimulus tersebut dapat melalui media audio visual, metode bercerita, menggunakan lagu, kegiatan bermain peran, dan kegiatan *read aloud*. Salah satu pengajaran kosakata yang dapat diterapkan pada anak usia dini yaitu kegiatan *read aloud* (membaca nyaring).

Stone (2013, hlm. 44) menyatakan bahwa *reading aloud* merupakan kegiatan membaca dengan suara lantang yang memperhatikan lafal dan intonasi untuk menarik perhatian anak dalam menyimak dan menumbuhkan minat baca. Kefasihan, ekspresi dan suara, frasa dan penguraian adalah istilah yang sering dipakai oleh guru ketika membaca. Kefasihan merupakan kelancaran dalam kemampuan membaca. Pembaca yang fasih membaca seolah-olah sedang

melakukan pembicaraan dengan suara yang tidak terputus-putus. Sedangkan *read aloud* menurut Trelease (2013, hlm. 6) adalah kegiatan sederhana membacakan buku kepada anak menggunakan media buku yang dilakukan secara teratur. Kegiatan membacakan cerita kepada anak sejak usia dini dapat meningkatkan kemampuan literasi anak.

Penelitian terkait kegiatan *read aloud* dan kemampuan mengenal kosakata pada anak usia dini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, sehingga peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, penelitian dari Sumitra dan Sumini (2019) yang berjudul Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode *Read Aloud*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kemampuan minat baca anak usia dini melalui metode *read aloud* (penelitian dilaksanakan di kelompok B Kober Misykatul Anwar) dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setelah penerapan metode *read aloud* dapat diketahui bahwa kemampuan minat baca anak mengalami peningkatan berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator.

Kedua, penelitian dari Nurkholifah dan Wiyani (2020) yang berjudul Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Membaca Nyaring. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca nyaring yang dilakukan di KB Wadas Kelir mempunyai implikasi yang cukup signifikan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Hal tersebut dapat diketahui dari sikap anak-anak yang antusias ketika mengikuti pembelajaran *read aloud*. Anak-anak berlomba-lomba untuk menanggapi isi cerita yang telah disampaikan.

Ketiga, penelitian dari Astuti, Rif'at, dan Putri (2016) yang berjudul Penerapan Pendekatan Saintifik Menggunakan Kartu Huruf dan Kartu Gambar terhadap Pemahaman Kosakata pada Anak Usia Dini di Kelas 0 Besar TK Yosi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam meningkatkan pemahaman kosakata lebih efektif melalui pendekatan saintifik menggunakan kartu huruf dan kartu gambar.

Ketiga penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sumitra dan Sumini berfokus pada kegiatan *read aloud* dalam

mengembangkan minat baca pada anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Nurkholifah dan Wiyani juga berfokus pada kegiatan *read aloud*, tetapi untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Rif'at, dan Putri berfokus pada pendekatan saintifik menggunakan kartu huruf dan kartu gambar. Penelitian tersebut tidak berfokus pada kegiatan *read aloud*, tetapi penelitian tersebut memiliki tujuan yang sama dengan tujuan peneliti saat ini, yaitu mengidentifikasi pengaruh dari perlakuan yang diberikan terhadap kemampuan mengenal kosakata pada anak usia dini. Penelitian yang akan dilakukan saat ini pada dasarnya sama dengan penelitian sebelumnya, meneliti tentang kegiatan *read aloud* untuk anak usia dini. Namun, perbedaan pada penelitian ini adalah kegiatan *read aloud* yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan mengenal kosakata pada anak usia dini. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan stimulus kepada anak agar memiliki keterampilan berbicara yang baik melalui pengenalan kosakata pada kegiatan *read aloud*.

Kegiatan *read aloud* ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu guru dapat membaca cerita dengan melihat bacaan pada buku, sehingga guru tidak diharuskan menghafal cerita tersebut. Kemudian, kegiatan *read aloud* akan mempermudah peserta didik dalam memahami cerita karena terdapat teks dan juga gambar pada buku bacaan. Selain itu, kegiatan *read aloud* juga dapat memusatkan perhatian peserta didik pada cerita yang disampaikan oleh guru. Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menyimak dan menggunakan daya imajinasinya.

Mengacu pada penjelasan yang telah disampaikan, peneliti ingin menggali lebih dalam terkait kegiatan *read aloud* dalam kemampuan mengenal kosakata pada anak usia dini. Oleh sebab itu, peneliti memberikan judul “Pengaruh Kegiatan *Read Aloud* terhadap Kemampuan Mengenal Kosakata pada Anak Usia Dini”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

- 1.2.1 Bagaimana kemampuan mengenal kosakata pada anak usia dini sebelum diberikan kegiatan *read aloud*?
- 1.2.2 Bagaimana kemampuan mengenal kosakata pada anak usia dini setelah diberikan kegiatan *read aloud*?

- 1.2.3 Apakah terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan kegiatan *read aloud*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *read aloud* terhadap kemampuan mengenal kosakata pada anak usia dini.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengidentifikasi kemampuan mengenal kosakata pada anak usia dini sebelum diberikan kegiatan *read aloud*.

1.3.2.2 Untuk mengidentifikasi kemampuan mengenal kosakata pada anak usia dini setelah diberikan kegiatan *read aloud*.

1.3.2.3 Untuk menganalisis perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan kegiatan *read aloud*.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penulisan, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada lembaga-lembaga yang menangani pendidikan anak usia dini maupun masyarakat umum yang membutuhkan informasi tentang kegiatan *read aloud* terhadap kemampuan mengenal kosakata pada anak usia dini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik peneliti, guru, anak (peserta didik) maupun lembaga PAUD, untuk lebih spesifik penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang pengaruh kegiatan *read aloud* terhadap kemampuan mengenal kosakata pada anak usia dini.

1.4.2.2 Bagi Guru (Pendidik) PAUD

- 1.4.2.2.1 Memberikan pengetahuan bagi guru untuk menggunakan kegiatan *read aloud* sebagai variasi mengajar dalam rangka membantu mengembangkan kemampuan mengenal kosakata pada anak usia dini.
- 1.4.2.2.2 Dapat dijadikan masukan atau solusi dalam mengembangkan kemampuan mengenal kosakata pada anak usia dini melalui kegiatan *read aloud*.
- 1.4.2.2.3 Meningkatkan kompetensi guru sehingga pembelajaran lebih berkualitas.
- 1.4.2.2.4 Memotivasi guru untuk menyampaikan pembelajaran melalui media kreatif dan cara yang menyenangkan bagi anak, yaitu kegiatan *read aloud*.

1.4.2.3 Bagi Anak (Peserta Didik)

- 1.4.2.3.1 Menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosakata.
- 1.4.2.3.2 Menambah pengetahuan anak terkait kemampuan mengenal kosakata.

1.4.2.4 Bagi Lembaga PAUD

Hasil penelitian diharapkan menjadi sumbangan yang positif bagi seluruh lembaga PAUD dalam rangka meningkatkan kemampuan mengenal kosakata pada anak usia dini melalui kegiatan *read aloud*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab. Diawali bab pendahuluan dan diakhiri bab simpulan, implikasi, dan saran, dengan rincian sebagai berikut.

- 1.5.1 Bab I Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- 1.5.2 Bab II Kajian Pustaka yang membahas tentang konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil yang berkaitan dengan pengaruh kegiatan *read aloud* terhadap kemampuan mengenal kosakata pada anak usia dini.

- 1.5.3 Bab III Metode Penelitian yang membahas tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
- 1.5.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan yang membahas tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data *baseline* 1, intervensi, dan *baseline* 2 sampel penelitian serta pembahasannya.
- 1.5.5 Bab V Simpulan, Implikasi, dan Saran yang membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian mengenai pengaruh kegiatan *read aloud* terhadap kemampuan mengenal kosakata pada anak usia dini beserta rekomendasi dan saran bagi lembaga-lembaga yang menangani anak usia dini.